

SKRIPSI



**Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO
(Beban Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return on Assets*) Pada
Bank Himbara Periode 2015-2024**

Disusun Oleh:

Nama : Raisa Nadira Azzahra
NPM : 2230011020
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2025



PENGARUH NPL (*NON-PERFORMING LOAN*), LDR (*LOAN TO DEPOSIT RATIO*), DAN BOPO (BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN NASIONAL) TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK HIMBARA PERIODE 2015-2024

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan
Oleh:**

Nama : Raisa Nadira Azzahra
NPM : 2230011020
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Raisa Nadira Azzahra
NPM : 2230011020
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik
Judul : Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*),
dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap
ROA (*Return on Assets*) Pada Bank Himbara Periode 2019-2024

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
Jakarta, 15 Desember 2025

Pembimbing



(Budi Priyono, S.E., M.M)

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan Politeknik STIA
LAN Jakarta pada 26 Januari 2026

Ketua Merangkap Anggota



(Keisha Dinya Solihati, S.T., M.A.B)

Sekretaris Merangkap Anggota


(Heny Handayani, S.Hum., M.M)

Anggota


(Budi Priyono, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raisa Nadira Azzahra
NPM : 2230011020
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return on Assets*) Pada Bank Himbara Periode 2019-2024” merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Desember 2025

Penulis



(Raisa Nadira Azzahra)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala dan senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return on Assets*) Pada Bank Himbara Periode 2015-2024”** dengan baik dan tepat waktu.

Adapun tugas akhir ini dilakukan sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Terapan Administrasi Bisnis Sektor Publik pada Politeknik STIA LAN Jakarta. Selesaiannya tugas akhir tersebut tidak lepas dari doa, bantuan, dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah meridhoi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang Tua dan adik penulis, Bapak Didi, Ibu Estie dan Alifah Ikbar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta kesabaran tanpa henti kepada penulis.
3. Bapak Budi Priyono, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dengan sabar serta memberikan masukan serta nasihat yang bermanfaat kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Keisha Dinya Solihati, S.T., M.A.B, selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan berharga untuk menyempurnakan tugas akhir ini.
5. Ibu Heny Handayani, S.Hum., M.M, selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan berharga untuk menyempurnakan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis dalam memahami ilmu yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik STIA LAN Jakarta.
7. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Rezqilla Ashya, Annindya Rahman, dan Raisa Ghaisani yang telah mengisi hari-hari penulis dan memberikan dukungan serta doa untuk penulis.
9. M. Sutan Faqih, Sheren Angeline, Nadia Zooq, Prita Larasati, Hana Fatheena, Ida Kusuma, Ryas Favian, Nabiel Nizar, dan teman-teman Administrasi Bisnis Sektor

Publik lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih sudah membantu penulis dalam menulis tugas akhir dan berjuang bersama selama menempuh pendidikan di Politeknik STIA LAN Jakarta.

10. Jasmine Alizah, Nicky Anjani, dan Cyril Rafif yang telah memberikan semangat kepada penulis
11. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, terimakasih banyak atas dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam mengerjakan tugas akhir ini dan penulis sadar tugas akhir ini belum dapat dikatakan sebagai karya yang sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, penulis menghargai segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun demi pencapaian suatu perbaikan. Penulis berharap tugas akhir ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 12 Desember 2025

Raisa Nadira Azzahra

ABSTRAK

Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return on Assets*) Pada Bank Himbara Periode 2015-2024

Raisa Nadira Azzahra, Budi Priyono

Perbankan berperan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang memengaruhi stabilitas dan profitabilitas sistem keuangan. Kinerja bank dapat dilihat melalui *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada Bank Himbara periode 2015–2024, terdapat beberapa fenomena seperti wabah virus dan ketidakpastian ekonomi global yang terjadi mendorong pentingnya menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada periode 2015-2024. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25. Sample data time series* tahunan NPL, LDR, BOPO, dan ROA periode 2015-2024. Data diperoleh dari situs resmi dari bank Himbara. Hasil uji T didapatkan bahwa perubahan suku NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA periode 2015-2024, sedangkan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA periode 2015-2024. Pada hasil uji F menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA periode 2015-2024. Disarankan manajemen bank Himbara, disarankan untuk menekan NPL melalui peningkatan kualitas kredit, meningkatkan efisiensi agar BOPO menurun, serta menjaga LDR tetap seimbang guna mendukung optimalnya pertumbuhan kredit dan peningkatan ROA.

Kata Kunci: NPL; LDR; BOPO; ROA; Himbara

ABSTRACT

The Effect of NPL (Non-Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), and BOPO (Operating Expenses to Operating Income) on ROA (Return on Assets) at Himbara Banks for the 2015-2024 Period

Raisa Nadira Azzahra, Budi Priyono

Banking plays an important role in the economy as an intermediary institution that affects the stability and profitability of the financial system. The bank's performance can be seen through the Return on Assets (ROA), which shows the bank's ability to generate profit from the assets it owns. In Bank Himbara for the 2015-2024 period, there are several phenomena such as virus outbreak and global economic uncertainty that has occurred, pushing the importance of analyzing the influence of Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Expense on Operational Income (BOPO) on ROA. This research aims to find out the influence of NPL, LDR, and BOPO on ROA in the 2015-2024 period. The research method uses quantitative methods by using the SPSS version 25 application. Sample of annual time series data of NPL, LDR, BOPO, and ROA for the 2015-2024 period. Data obtained from the official website of Himbara bank. The results of the T test obtained that the change in NPL and BOPO rates had a significant effect on ROA for the 2015-2024 period, while LDR did not have a significant effect on ROA for the 2015-2024 period. The F test results show that NPL, LDR, and BOPO simultaneously affect ROA for the 2015-2024 period. It is recommended that the management of Himbara bank, it is recommended to suppress NPL through improving credit quality, increasing efficiency so that BOPO decreases, and keeping LDR balanced to support optimal credit growth and ROA increase.

Keywords: NPL, LDR, BOPO, ROA, Himbara

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan	16
D. Manfaat	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Tinjauan Teori.....	20
C. Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya	40
D. Kerangka Berpikir.....	42
E. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode Penelitian	45
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	45

C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Instrumen Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Penyajian Data	53
B. Pembahasan.....	64
C. Sintesis Pemecahan Masalah	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	86
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 2 Definisi Operasional Variabel & Indikatornya	41
Tabel 2. 3 Hipotesis Penelitian	44
Tabel 3. 1 Rumus Variabel	47
Tabel 4. 1 Data NPL Periode 2019-2024.....	59
Tabel 4. 2 Data LDR Periode 2019-2024	60
Tabel 4. 3 Data BOPO Periode 2019-2024.....	62
Tabel 4. 4 Data ROA Periode 2019-2024.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	73
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefesien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	44
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 NPL Periode 2015-2024	5
Grafik 1. 2 LDR Periode 2015-2024.....	8
Grafik 1. 3 BOPO Periode 2015-2024	11
Grafik 1. 4 ROA Periode 2015-2024	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data NPL, LDR, BOPO, dan ROA	86
Lampiran 2 Data Rasio Keuangan Bank Mandiri 2020-2024	87
Lampiran 3 Data Rasio Keuangan Bank Mandiri 2015-2019	88
Lampiran 4 Data Rasio Keuangan Bank BTN 2015-2019	89
Lampiran 5 Data Rasio Keuangan Bank BTN 2020-2024	90
Lampiran 6 Data Rasio Keuangan Bank BRI 2015-2019.....	91
Lampiran 7 Data Rasio Keuangan Bank BRI 2020-2024.....	92
Lampiran 8 Data Rasio Keuangan Bank BNI 2015-2019	93
Lampiran 9 Data Rasio Keuangan Bank BNI 2020-2024	94
Lampiran 10 Surat Pengantar Bank Mandiri	95
Lampiran 11 Surat Pengantar Bank BNI	96
Lampiran 12 Surat Pengantar Bank BTN	97
Lampiran 13 Surat Pengantar Bank BRI	98
Lampiran 14 Balasan Surat Bank BNI.....	99
Lampiran 15 Balasan Surat Bank BTN	100
Lampiran 16 Balasan Surat Bank BRI.....	101
Lampiran 17 Balasan Surat Bank Mandiri.....	102
Lampiran 18 Plagiasi	103

DAFTAR SINGKATAN

BEI	= Bursa Efek Indonesia
BI	= Bank Indonesia
BNI	= Bank Negara Indonesia
BOPO	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
BRI	= Bank Rakyat Indonesia
BTN	= Bank Tabungan Negara
BUKU	= Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
COVID-19	= <i>Corona Virus Disease 19</i>
d	= <i>Durbin Watson</i>
dL	= <i>Durbin Lower</i>
dU	= <i>Durbin Upper</i>
Himbara	= Himpunan Bank Milik Negara
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
NIM	= <i>Net Interest Margin</i>
NPL	= <i>Non-Performing Loan</i>
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
ROA	= <i>Return on Assets</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
Sig	= Signifikan
SPSS	= <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
t	= <i>Time</i>
TI	= Teknologi Informasi
VIF	= <i>Variance Inflation Factor</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perbankan di Indonesia memiliki fungsi strategis yang sangat vital dalam menjaga likuiditas dan mendorong pembangunan nasional, yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana publik yang bertujuan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Melalui aktivitas intermediari seperti penghimpunan tabungan, pemberian kredit, serta investasi surat berharga, bank memfasilitasi alokasi modal yang efisien, mempercepat arus permintaan, dan memastikan keberlanjutan kegiatan ekonomi di Indonesia. Tanpa adanya fungsi intermediasi ini, sistem keuangan tidak dapat mentransmisikan kebijakan ekonomi.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena nasabah tidak mampu atau gagal mengembalikan uang pinjaman yang diambil dari bank beserta bunga yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Fitrianingsih, 2023). Risiko kredit bisa dilihat dari tinggi rendahnya nilai rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko kredit yang mungkin terjadi. Jika risiko tersebut tergolong rendah, maka tingkat risiko yang harus ditanggung oleh bank juga semakin kecil. Sebaliknya, jika risiko kredit tergolong tinggi, maka tingkat risiko yang harus ditanggung oleh bank juga semakin besar, hal ini dapat mengakibatkan tingkat keuntungan bank (Sante et al., 2021).

Risiko likuiditas dapat terjadi karena kurangnya dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, sehingga bank akan kehilangan kemampuannya untuk memenuhi permintaan dana saat jatuh tempo (Febrianti et al., 2024). Likuiditas sangat penting karena jumlah likuiditas wajib minimum atau giro wajib minimum yang harus dimiliki bank sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio likuiditas dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini dapat mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga, semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh bank, asalkan bank tersebut mampu

menyalurkan kredit secara efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga akan meningkat (Aji dan Manda, 2021). Oleh karena itu, besarnya rasio LDR pada sebuah bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan efisiensi biaya operasional bank dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi BOPO, artinya proporsi beban operasional terhadap pendapatan semakin besar, yang bisa menekan laba. Sebaliknya, semakin rendah BOPO menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Menurut Wibowo et al. (2025), BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa efisiensi operasional yang rendah berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Dengan demikian, BOPO menjadi variabel penting yang harus dikelola secara cermat. Bank yang mampu menekan BOPO (menjalankan efisiensi operasional) memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan ROA yang lebih tinggi, selama beban operasional tidak mengorbankan kualitas layanan dan kapasitas ekspansi bisnis.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktivasnya agar bisa menghasilkan laba (Pridya et al., 2021). ROA (*Return on Assets*) adalah rasio yang sering digunakan untuk menilai laba atau tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa baik modal bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Laba sangat penting bagi perusahaan karena digunakan dalam urusan keuangan dan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham yang sudah membantu dalam menghimpun dana. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menjadi alasan bagi investor untuk berinvestasi (Haryati et al., 2024). Karena itu, investor cenderung lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam hal ini, bank Himbara seperti BRI, Mandiri, BNI, dan BTN memainkan peran ganda sebagai lembaga keuangan komersial sekaligus instrumen pembangunan ekonomi di Indonesia. Kinerja perbankan mereka menjadi penentu penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Ischak et al. (2024), efisiensi bank, terutama dari segi modal inti dan rasio operasional dapat memperkuat posisi mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, peran bank Himbara sebagai pemberi kredit kepada sektor strategis termasuk UMKM dapat

menguatkan ekonomi secara domestik, yaitu sebagai manfaat pengganda terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja. Kinerja bank Himbara yang optimal dan *good governance* pada bank-bank ini akan menambah kepercayaan investor dan mengoptimalkan transmisi kebijakan moneter, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

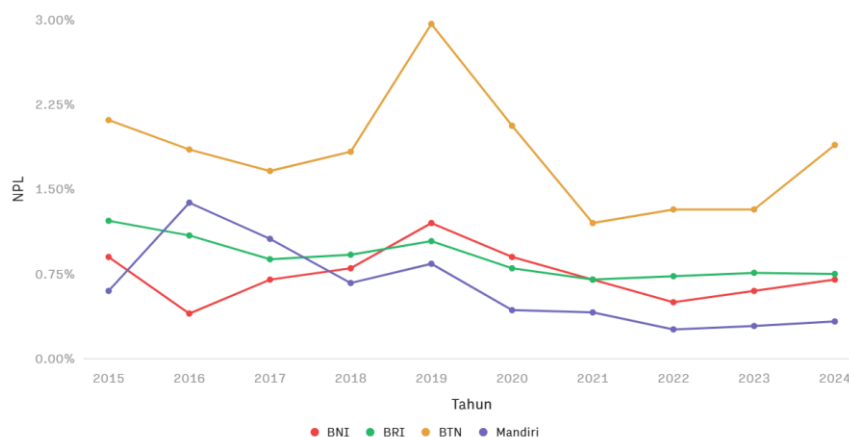
Namun, kinerja optimal bank-bank BUMN tidak terlepas dari tantangan risiko yang harus dikelola secara efektif, terutama risiko kredit yang menjadi salah satu faktor utama penentu profitabilitas perbankan. Risiko kredit ini merupakan salah satu ancaman utama bagi stabilitas dan profitabilitas bank karena berkaitan dengan potensi kerugian akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya. Menurut Olivia (2024), NPL (*Non-Performing Loan*) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Assets*) yang artinya, kualitas kredit yang buruk secara langsung dapat merusak profitabilitas bank Himbara di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit adalah elemen penting dalam menjaga kesehatan finansial perbankan. Selain risiko kredit, bank juga menghadapi risiko likuiditas yang tidak kalah penting karena ketersediaan dana tunai yang memadai menjadi prasyarat bagi kelancaran operasional dan kemampuan kewajiban jangka pendek. Risiko likuiditas ini timbul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya, nasabah yang tidak dapat menarik uang tunai karena kekurangan kas atau aset yang mudah dicairkan. Menurut Sutrisno (2025), risiko likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dikelola dengan baik dapat menjadi pendorong profitabilitas. Selain itu rasio BOPO juga dapat merefleksikan tingkat efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar biaya yang menyerap pendapatan operasional, sehingga profitabilitas bank berpotensi menurun. Menurut Annisa et al. (2025), BOPO memiliki hubungan signifikan terhadap ROA, sehingga efisiensi biaya menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan. Dengan demikian, risiko utama BOPO terletak pada potensi inefisiensi yang dapat menggerus profitabilitas, sehingga bank perlu menjaga struktur biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Adanya tantangan terkait risiko tersebut mendorong pemerintah melalui Kementerian Keuangan mengambil langkah strategis pada tahun 2025 dengan menyuntikkan dana tambahan ke bank Himbara. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan memperkuat permodalan dan likuiditas, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan

daya tahan perbankan dalam menghadapi tekanan eksternal, termasuk risiko kredit dan efisiensi operasional. Suntikan dana ini menjadi indikasi bahwa meskipun bank Himbara memiliki skala besar, keberlanjutan kinerjanya tetap sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan risiko keuangan.

Hubungan antara risiko kredit dan likuiditas tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling memengaruhi dalam konteks profitabilitas bank. Menurut Apriani et al. (2023), risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional periode 2015-2021. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan manajemen risiko terintegrasi dalam mengelola likuiditas tanpa mengabaikan risiko kredit supaya profitabilitas dan keuangan bank tetap terlindungi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulfakar (2025), bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah berdampak pada penurunan ROA. Selain itu, risiko likuiditas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang melebihi kemampuan pendanaan dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank terlalu agresif menyalurkan kredit tanpa mempertimbangkan likuiditas, maka terjadi tekanan ganda, yaitu kualitas aset memburuk dan bank kekurangan likuiditas, yang keduanya dapat secara simultan menurunkan ROA dan memperlemah ketahanan keuangan bank. Kedua risiko ini saling berkaitan karena jika tingkat kredit bermasalah mengalami kenaikan, maka hal ini dapat mengikis modal bank dan menurunkan kepercayaan nasabah yang akhirnya dapat memicu penarikan dana besar-besaran dan memperburuk tekanan likuiditas. Hal ini menunjukkan pentingnya bank memiliki kerangka manajemen risiko terintegrasi untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan kedua jenis risiko ini.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif sangat menentukan kinerja bank, sebagaimana terlihat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mampu menurunkan tingkat NPL secara signifikan sebelum menghadapi tekanan eksternal di tahun-tahun terakhir.



Grafik 1. 1 NPL Periode 2015-2024

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, (2025)

Berdasarkan grafik 1.1, tingkat NPL bank BNI selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi yang relatif stabil. Pada tahun 2015–2018, NPL BNI berada pada kisaran di bawah 1%, meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 1,2%. Kenaikan tersebut diduga dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi dan meningkatnya risiko kredit pada beberapa sektor usaha. Selanjutnya, pada periode 2020–2022 NPL BNI mengalami penurunan hingga mencapai 0,5% pada tahun 2022, yang mencerminkan perbaikan kualitas kredit dan efektivitas kebijakan restrukturisasi kredit oleh OJK melalui POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Covid-19. Kebijakan tersebut memungkinkan bank melakukan restrukturisasi bagi debitur terdampak, sehingga kredit yang berpotensi menjadi macet dapat dikategorikan lancar selama masa pandemi. Pada tahun 2023–2024, NPL kembali meningkat namun masih dalam batas yang terkendali, menunjukkan bahwa BNI mampu menjaga kualitas asetnya secara relatif baik.

Selanjutnya menurut grafik 1.1, tingkat NPL bank BRI selama periode 2015–2024 menunjukkan kecenderungan menurun dengan fluktuasi yang moderat. Pada awal periode penelitian, yaitu tahun 2015, NPL BRI berada pada level 1,22% dan secara bertahap menurun hingga mencapai 0,88% pada tahun 2017. Meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 1,04%, NPL BRI kembali menurun pada periode 2020–2022. Angka ini menunjukkan kemampuan BRI dalam melakukan diversifikasi portofolio kredit, mengingat mayoritas pembiayaan BRI terkonsentrasi pada sektor UMKM yang berisiko tinggi. Pada masa pandemi, BRI menjadi salah satu

bank BUMN yang paling banyak melakukan restrukturisasi kredit bagi debitur UMKM. Menurut laporan tahunan OJK tahun 2021, porsi restrukturisasi terbesar disalurkan oleh BRI, khususnya kepada segmen mikro dan kecil. Kebijakan ini mampu menahan lonjakan NPL yang seharusnya meningkat tajam akibat tingginya risiko gagal bayar di sektor UMKM. Dengan demikian, penurunan NPL BRI hingga di bawah 1% pada 2020–2021 tidak semata karena perbaikan kualitas kredit, melainkan juga efek langsung dari relaksasi regulasi restrukturisasi kredit. Setelah 2021, terlihat adanya sedikit fluktuasi di mana NPL meningkat menjadi 0,73% pada 2022, naik ke 0,76% pada 2023, dan sedikit turun kembali ke 0,75% pada 2024. Fluktuasi ini mencerminkan adanya faktor eksternal yang memengaruhi, misalnya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak panjang terhadap sektor UMKM. Meskipun demikian, NPL BRI tetap berada di bawah 1%, yang menandakan efektivitas kebijakan mitigasi risiko kredit dan strategi restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh bank.

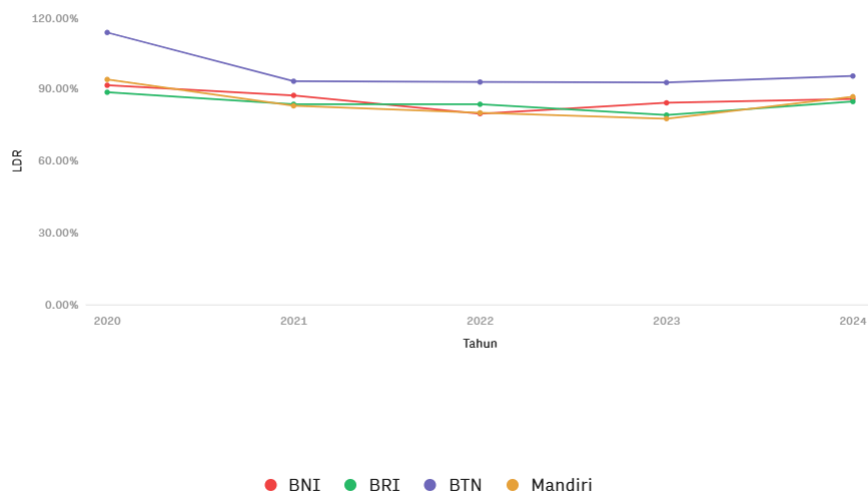
Berbeda dengan bank himbara lain, BTN memiliki angka NPL yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank Himbara lainnya selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015–2018, NPL BTN cenderung menurun, namun mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2019 hingga mencapai 2,96%. Peningkatan tersebut diduga disebabkan oleh tingginya eksposur BTN terhadap sektor properti dan perumahan yang terdampak perlambatan ekonomi. Pada periode 2020–2021, NPL BTN mengalami penurunan yang cukup signifikan sebagai dampak dari kebijakan restrukturisasi kredit dan stimulus ekonomi selama pandemi. Penurunan tajam pada periode 2020–2021 berkaitan erat dengan restrukturisasi masif pada kredit perumahan, terutama KPR subsidi yang terdampak penurunan daya beli masyarakat selama pandemi. Relaksasi kebijakan OJK memberikan ruang bagi BTN untuk menunda pengakuan kredit bermasalah. Namun, begitu periode relaksasi berkurang, sebagian debitur kembali mengalami kesulitan pembayaran, sehingga NPL kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Namun demikian, pada tahun 2022–2024 NPL BTN kembali mengalami fluktuasi dan peningkatan, yang mengindikasikan adanya tantangan berkelanjutan dalam pengelolaan risiko kredit, khususnya pada sektor pembiayaan perumahan.

Menurut grafik 1.1 diatas, bank Mandiri menunjukkan tingkat NPL yang relative stabil dengan kecenderungan menurun pada periode 2015-2024. Pada tahun 2015–2016, NPL Bank Mandiri berada pada level yang cukup tinggi, kemudian mengalami penurunan signifikan mulai tahun 2017 hingga mencapai titik terendah pada

tahun 2022 sebesar 0,26%. Penurunan tersebut mencerminkan keberhasilan Bank Mandiri dalam memperkuat manajemen risiko kredit dan melakukan perbaikan kualitas aset, khususnya di sektor korporasi dan komersial. Bank Mandiri melakukan mitigasi risiko dengan seleksi ketat debitur serta menyalurkan restrukturisasi ke sektor yang prospektif. Namun, pada tahun 2023 terlihat adanya sedikit peningkatan menjadi 0,29% dan kembali naik ke 0,33% pada 2024. Angka ini masih tergolong sangat baik karena jauh di bawah batas ambang 5% yang ditetapkan regulator. Tren yang stabil dengan sedikit kenaikan di tahun terakhir menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu menjaga kualitas kredit meskipun menghadapi dinamika ekonomi nasional maupun global.

Secara keseluruhan, fluktuasi NPL Bank Himbara selama periode 2015–2024 dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kebijakan penyaluran kredit, serta efektivitas manajemen risiko masing-masing bank. Kebijakan restrukturisasi kredit covid-19 berperan vital dalam menjaga stabilitas kualitas aset perbankan. BNI dan BRI konsisten menunjukkan stabilitas dengan NPL di bawah 1%, mencerminkan efektivitas strategi mitigasi risiko. Sementara itu, BTN menghadapi tantangan lebih besar dengan fluktuasi NPL yang cukup signifikan, sejalan dengan fokus bisnisnya di sektor properti yang berisiko tinggi. Adapun Bank Mandiri menunjukkan performa terbaik dalam mengendalikan risiko kredit dengan NPL yang paling rendah dibandingkan bank Himbara lainnya. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi akibat faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, pandemi, dan dinamika sektor riil, bank Himbara masih mampu menjaga kualitas kredit pada tingkat yang sehat, sehingga tetap mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. Rasio ini mencerminkan seberapa jauh dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan untuk pembiayaan, sehingga berhubungan langsung dengan likuiditas dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan LDR menjadi relevan untuk memahami kinerja intermediasi perbankan yang ditampilkan dalam tabel berikut:



Grafik 1. 2 LDR Periode 2015-2024

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, (2025)

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, LDR bank BNI selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi yang cukup dinamis. Pada tahun 2015–2019, LDR BNI cenderung meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar 91,5%, yang menunjukkan agresivitas penyaluran kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Namun, pada periode 2020–2021 LDR BNI mengalami penurunan signifikan hingga 79,7%, yang disebabkan oleh melambatnya penyaluran kredit akibat pandemi Covid-19 serta meningkatnya kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Selanjutnya, pada tahun 2022–2024 LDR BNI kembali meningkat hingga mencapai 96,1%, peningkatan ini menunjukkan bahwa BNI mulai lebih agresif dalam menyalurkan kredit pasca pandemi, sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional. Meski demikian, LDR yang mendekati 100% di tahun 2024 menandakan likuiditas bank berada pada posisi yang ketat sehingga pengelolaan likuiditas perlu dijaga agar tidak menimbulkan risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selanjutnya, tingkat LDR bank BRI selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil. Pada periode 2015–2018, LDR BRI berada pada kisaran 86–88%, yang mencerminkan keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Pada tahun 2019–2022, LDR BRI mengalami penurunan hingga mencapai 79,1% pada tahun 2022, yang dipengaruhi oleh perlambatan penyaluran kredit dan peningkatan dana pihak ketiga selama pandemi. Pada periode 2023–2024,

LDR BRI kembali meningkat menjadi 89,3%, yang menunjukkan mulai meningkatnya penyaluran kredit, khususnya pada sektor UMKM seiring dengan pemulihan ekonomi. Pola ini menunjukkan bahwa BRI tetap berhati-hati dalam menyalurkan kredit, khususnya karena portofolio pembiayaannya didominasi sektor UMKM yang memiliki tingkat risiko tinggi. Angka LDR yang berkisar di bawah 90% menunjukkan bahwa BRI menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan likuiditas. Strategi ini dapat dipahami sebagai bentuk mitigasi risiko, agar bank tetap mampu memenuhi kewajiban nasabah meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi.

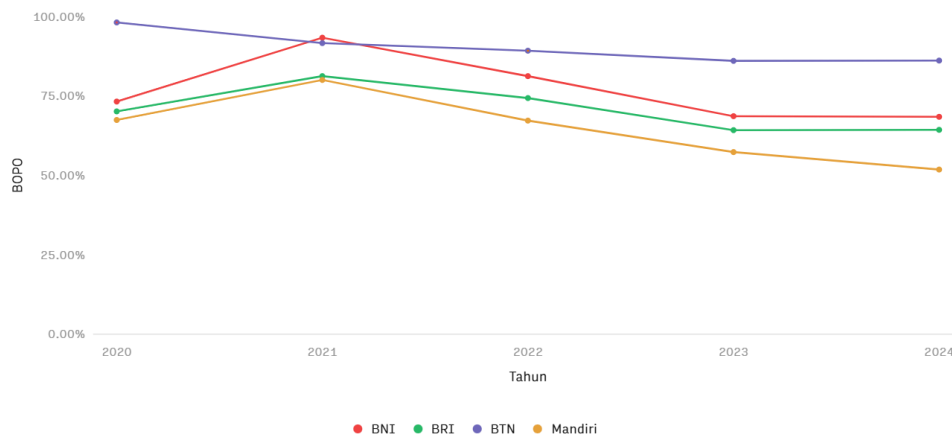
Kontras dengan BRI yang relatif stabil dalam mengelola likuiditas, bank BTN menunjukkan tingkat LDR yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank Himbara lainnya selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015–2019, LDR BTN berada pada level di atas 100% dan mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar 113,50%, yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit BTN lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Tingginya LDR tersebut dipengaruhi oleh fokus BTN pada pembiayaan sektor perumahan dan properti. Pada periode 2020–2022, LDR BTN mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 92,65%, seiring dengan perlambatan kredit dan meningkatnya dana pihak ketiga selama pandemi. Pada tahun 2023–2024, LDR BTN relatif stabil di kisaran 93–95%, yang menunjukkan upaya bank dalam menjaga likuiditas yang lebih sehat. Tingginya rasio LDR ini menggambarkan karakteristik bisnis BTN yang berfokus pada pembiayaan perumahan, di mana kebutuhan dana kredit sangat besar. Walaupun masih dalam kisaran yang dapat ditoleransi, posisi LDR BTN yang cenderung tinggi mengindikasikan potensi risiko likuiditas, sehingga bank perlu memperkuat basis dana murah agar keberlanjutan penyaluran kredit tetap terjaga.

Berbeda dengan BTN yang konsisten mencatatkan LDR tinggi, Bank Mandiri selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2015–2019, LDR Bank Mandiri cenderung meningkat dan mencapai 96,69% pada tahun 2018. Namun, pada periode 2020–2022 LDR Bank Mandiri mengalami penurunan hingga mencapai 77,61%, yang disebabkan oleh meningkatnya kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit serta meningkatnya dana pihak ketiga selama masa pandemi. Selanjutnya, pada periode 2023–2024 LDR Bank Mandiri kembali meningkat hingga mencapai 98,04%, yang menunjukkan pemulihan penyaluran kredit

seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional. Meskipun demikian, angka mendekati 100% perlu diwaspadai karena menunjukkan tekanan likuiditas, sehingga strategi diversifikasi sumber dana menjadi penting untuk menjaga stabilitas.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa keempat bank Himbara memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola likuiditas. BNI dan Bank Mandiri memperlihatkan tren peningkatan signifikan pada akhir periode, menandakan ekspansi kredit yang agresif pasca pandemi. Sementara itu, BRI relatif lebih konservatif dengan menjaga LDR di bawah 90% untuk melindungi likuiditas. BTN tetap menunjukkan LDR tertinggi di antara bank Himbara lain, sesuai dengan karakteristik bisnisnya di sektor pembiayaan perumahan yang membutuhkan modal besar. Secara keseluruhan, fluktuasi LDR Bank Himbara selama periode 2015–2024 dipengaruhi oleh keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga, serta kondisi ekonomi makro. Penurunan LDR umumnya terjadi pada periode perlambatan ekonomi dan meningkatnya kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit, sedangkan peningkatan LDR mencerminkan ekspansi kredit dan pemulihan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan LDR yang optimal menjadi penting bagi bank untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan.

Selain itu, salah satu indikator penting dalam menilai kinerja efisiensi perbankan adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Menurut Ashari et al. (2024), semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan atau profit yang diperoleh bank akan semakin besar. Tabel berikut menyajikan perkembangan BOPO pada bank Himbara periode 2015–2024 yang menggambarkan dinamika efisiensi operasional di tengah berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi Covid-19, kebijakan restrukturisasi kredit, serta transformasi digital perbankan.



Grafik 1. 3 BOPO Periode 2015-2024

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti, (2025)

Pada grafik 1.3, rasio BOPO pada bank BNI selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada periode 2015–2018, BOPO BNI menunjukkan tren menurun dari 75,5% menjadi 70,2%, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional. Namun, pada tahun 2019–2020 BOPO BNI mengalami peningkatan tajam hingga mencapai 93,3% pada tahun 2020. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya beban operasional serta menurunnya pendapatan operasional akibat perlambatan ekonomi dan dampak pandemi Covid-19 yang meningkatkan biaya pencadangan kerugian penurunan nilai kredit. Selanjutnya, pada periode 2021–2024 BOPO BNI kembali menurun dan relatif stabil di kisaran 68–70%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun BNI mampu melakukan perbaikan efisiensi operasional pasca pandemi, terdapat tekanan baru dari perlambatan ekonomi global dan peningkatan biaya digitalisasi perbankan.

Berbeda dengan BNI, BOPO bank BRI selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang relatif lebih stabil dibandingkan bank Himbara lainnya. Pada tahun 2015–2018, BOPO BRI berada pada kisaran 66–69%, yang mencerminkan efisiensi operasional yang cukup baik. Pada tahun 2019–2020, BOPO BRI mengalami peningkatan hingga mencapai 81,2% pada tahun 2020, yang disebabkan oleh meningkatnya biaya pencadangan kerugian kredit serta penurunan pendapatan operasional selama pandemi. Namun, pada periode 2021–2022 BOPO BRI kembali menurun dan stabil di kisaran 64,20% pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan BRI menjaga efisiensi, khususnya berkat dominasi portofolio kredit mikro

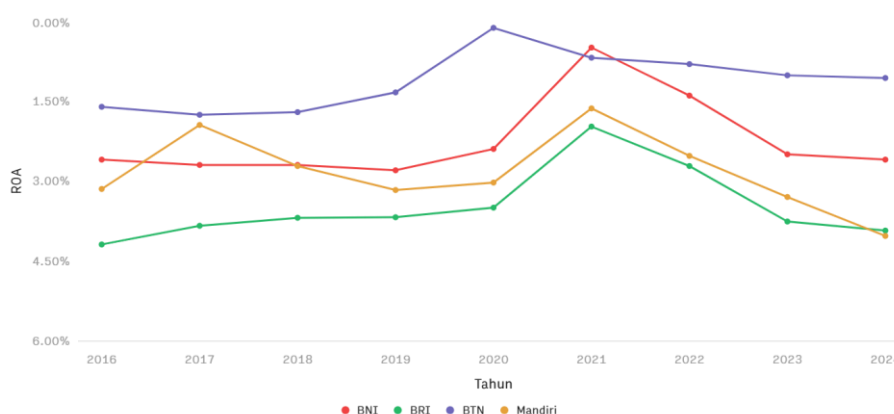
yang memiliki margin bunga lebih tinggi. Namun, pada 2023 BOPO sedikit meningkat ke 64,35% dan naik lagi ke 67,64% pada 2024. Peningkatan ini bisa dikaitkan dengan biaya tambahan restrukturisasi kredit UMKM pasca pandemi dan strategi digitalisasi besar-besaran yang dilakukan BRI. Menurut laporan tahunan OJK tahun 2021, BRI memang menjadi bank dengan porsi restrukturisasi terbesar untuk sektor mikro dan kecil, yang berdampak pada biaya operasional.

Sementara itu, kondisi berbeda ditunjukkan oleh bank BTN yang menunjukkan tingkat BOPO yang relatif tinggi selama periode 2015–2024. Pada periode 2015–2018, BOPO BTN berada pada kisaran 82–85%, yang mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang masih relatif rendah dibandingkan bank lain. BOPO BTN meningkat signifikan pada tahun 2019 hingga mencapai 98,12%, yang menunjukkan tingginya beban operasional dan menurunnya pendapatan operasional. Pada tahun 2020–2021, BOPO BTN mengalami penurunan, namun tetap berada pada level yang relatif tinggi. Pada periode 2022–2024, BOPO BTN kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 88,70% pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa BTN masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional, khususnya terkait pembiayaan sektor perumahan, yaitu kredit kepemilikan rumah (KPR), yang memiliki risiko kredit dan biaya pencadangan tinggi. Selain itu, ketergantungan BTN pada subsidi perumahan dari pemerintah juga memengaruhi struktur pendapatan dan efisiensi operasional.

Adapun bank Mandiri selama periode 2015–2024 menunjukkan tren yang cenderung menurun meskipun sempat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015–2016, BOPO Bank Mandiri mengalami peningkatan hingga 80,94%, yang mencerminkan meningkatnya beban operasional. Namun, sejak tahun 2017 hingga 2018 BOPO Bank Mandiri kembali menurun dan relatif stabil. Pada tahun 2019–2020, BOPO Bank Mandiri mengalami peningkatan akibat pandemi Covid-19 yang menekan pendapatan bunga serta meningkatnya biaya pencadangan kerugian penurunan nilai kredit. Selanjutnya, pada periode 2021–2024 BOPO Bank Mandiri menunjukkan penurunan yang signifikan hingga mencapai 56,46% pada tahun 2024, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang semakin baik. Hal ini tidak lepas dari strategi diversifikasi bisnis, digitalisasi perbankan, serta kemampuan Mandiri menghimpun dana pihak ketiga dengan biaya rendah. Efisiensi Mandiri juga

ditopang oleh kontribusi anak usaha seperti Mandiri Sekuritas dan Mandiri Tunas Finance yang memperkuat pendapatan non-bunga.

Setelah memahami dinamika BOPO, pembahasan selanjutnya diarahkan pada aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Berikut adalah tabel mengenai ROA pada bank Himbara periode 2015-2024 :



Grafik 1. 4 ROA Periode 2015-2024

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, (2025)

Berdasarkan grafik 1.4, ROA BNI selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi yang relatif stabil sebelum pandemi. Pada tahun 2015–2018, ROA BNI berada pada kisaran 2,6–2,8%, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Namun, pada tahun 2019–2020 ROA BNI mengalami penurunan tajam hingga mencapai 0,5% pada tahun 2020. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya beban pencadangan kerugian kredit dan menurunnya pendapatan operasional akibat dampak pandemi Covid-19. Selanjutnya, pada periode 2021–2024 ROA BNI kembali meningkat dan relatif stabil di kisaran 2,5–2,6%, yang menunjukkan pemulihan kinerja dan efisiensi operasional bank. Pola ini menunjukkan bahwa BNI cukup adaptif dalam mengelola aset produktifnya meskipun menghadapi tekanan eksternal.

Selanjutnya, ROA BRI selama periode 2015–2024 menunjukkan tren menurun sebelum pandemi, kemudian mengalami pemulihan. Pada tahun 2015 ROA BRI berada pada level tertinggi sebesar 4,19%, namun secara bertahap menurun hingga mencapai 3,50% pada tahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional dan tekanan pada kualitas kredit. Pada tahun 2020, ROA BRI mengalami

penurunan signifikan hingga 1,98% sebagai dampak pandemi. Namun, pada periode 2021–2024 ROA BRI kembali meningkat dan mencapai 3,76% pada tahun 2024, yang mencerminkan keberhasilan bank dalam meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan pemulihan kredit. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan BRI dalam mengoptimalkan pembiayaan sektor UMKM serta kemampuan bank dalam melakukan efisiensi operasional. Tren peningkatan signifikan ini juga menegaskan bahwa BRI memiliki ketahanan yang kuat terhadap tekanan ekonomi eksternal.

Berbeda dengan bank Himbara lainnya, bank BTN menunjukkan tingkat ROA yang relatif lebih rendah dibandingkan bank Himbara lainnya selama periode 2015–2024. Pada periode 2015–2017, ROA BTN berada pada kisaran 1,61–1,76%, namun mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga mencapai 1,34%. Penurunan tersebut semakin tajam pada tahun 2019–2020, di mana ROA BTN mencapai titik terendah sebesar 0,13% pada tahun 2019 dan 0,69% pada tahun 2020. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya beban operasional dan tekanan kualitas kredit, khususnya pada sektor perumahan. Pada periode 2021–2024, ROA BTN mengalami pemulihan meskipun masih berfluktuasi, yang mencerminkan upaya perbaikan kinerja dan efisiensi bank. Rendahnya profitabilitas BTN erat kaitannya dengan fokus bisnis di sektor pembiayaan perumahan yang cenderung berisiko tinggi dan memberikan margin keuntungan lebih kecil dibandingkan sektor lain. Meskipun demikian, stabilitas ROA BTN menunjukkan adanya upaya bank untuk menjaga kinerja di tengah tantangan struktur bisnisnya.

ROA bank Mandiri selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 ROA Bank Mandiri berada pada level 3,15%, namun menurun pada tahun 2016. Selanjutnya, pada periode 2017–2019 ROA Bank Mandiri kembali meningkat hingga mencapai 3,17%. Pada tahun 2020, ROA Bank Mandiri mengalami penurunan menjadi 1,64% akibat meningkatnya beban pencadangan dan tekanan pendapatan selama pandemi. Namun, pada periode 2021–2024 ROA Bank Mandiri kembali meningkat dan mencapai 4,03% pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu menjaga profitabilitasnya melalui pengelolaan aset yang efektif, diversifikasi portofolio, serta pemulihan kinerja pasca pandemi. Secara keseluruhan, Bank Mandiri menempati posisi menengah ke atas dalam hal profitabilitas dibandingkan dengan bank Himbara lainnya.

Dari penjelasan diatas, ROA periode 2015–2024 menunjukkan adanya dinamika profitabilitas yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, terutama pandemi Covid-19. BNI dan Bank Mandiri mengalami penurunan tajam pada 2020 namun mampu pulih secara bertahap, sedangkan BTN secara konsisten mencatat ROA terendah akibat model bisnisnya di sektor perumahan. Sementara itu, BRI menampilkan performa terbaik dengan peningkatan signifikan dan berkelanjutan hingga 2024, menjadikannya bank Himbara paling unggul dalam hal profitabilitas. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa ketahanan dan strategi bisnis masing-masing bank sangat menentukan tingkat profitabilitas, di mana diversifikasi kredit, efisiensi operasional, serta kemampuan adaptasi menjadi kunci utama dalam menjaga kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis NPL, LDR, BOPO, dan ROA periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas aset bank Himbara terjaga dengan baik, terdapat perbedaan dalam efisiensi operasional dan kemampuan manajerial masing-masing bank. Bank Mandiri menunjukkan efisiensi terbaik, sementara BTN menghadapi tantangan dalam hal efisiensi. Variabel-variabel ini berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, yang tercermin dalam ROA. Oleh karena itu, manajemen risiko dan efisiensi operasional menjadi kunci dalam menjaga kinerja keuangan bank Himbara di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank Himbara periode 2015-2024?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA pada bank Himbara periode 2015-2024?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank Himbara periode 2015-2024?
4. Apakah NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank Himbara periode 2015-2024?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap terhadap ROA pada Bank Himbara periode 2015-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap terhadap ROA pada Bank Himbara periode 2015-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap terhadap ROA pada Bank Himbara periode 2015-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Himbara periode 2015-2024

D. Manfaat

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepada penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sumber pemikiran atau bahkan dijadikan perbandingan data untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan lebih luas terkait pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank Himbara. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan informasi yang berguna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data yang diolah oleh peneliti mengenai pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank Himbara periode 2015-2024, dapat disimpulkan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Variabel NPL berpengaruh terhadap variabel ROA. Berdasarkan uji T, diperoleh nilai T-hitung untuk variabel LDR adalah sebesar 2,576 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,014. Nilai T-tabel dengan probabilitas 0,05 sebesar 2,028094. Hal ini menunjukkan bahwa $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ ($2,576 > 2,028094$) dan nilai signifikan $<$ taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,014 < 0,05$).
2. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. berdasarkan uji T, diperoleh nilai T-hitung untuk variabel LDR adalah sebesar -1,654 dan tingkat signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,107. Nilai T-tabel dengan probabilitas 0,05 sebesar 2,028094. Hal ini menunjukkan bahwa $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ ($1,654 < 2,028094$) dan nilai signifikan $>$ taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,107 > 0,05$).
3. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Berdasarkan uji T, diperoleh nilai T-hitung untuk variabel BOPO adalah sebesar -11,979 dan tingkat signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0,000. Nilai T-tabel dengan probabilitas sebesar 0,05 sebesar 2,028094. Hal ini menunjukkan bahwa $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ ($11,979 > 2,028094$) dan nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,000 < 0,05$).
4. Variabel NPL, LDR, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji F (simultan), menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan dalam uji F adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 84,970 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,866.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yang sekiranya dapat memberikan manfaat dan pertimbangan kepada pihak-pihak terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank Himbara disarankan untuk memperkuat kualitas kredit dengan meningkatkan intensitas monitoring portofolio kredit, serta mempercepat penanganan kolektibilitas bermasalah. Di sisi operasional, bank perlu mendorong efisiensi biaya melalui digitalisasi proses, optimalisasi jumlah pegawai, dan pengurangan aktivitas non-produktif guna menekan BOPO. Selain itu, pengelolaan likuiditas (LDR) harus dilakukan secara berimbang melalui manajemen dana pihak ketiga yang tepat serta penyaluran kredit yang selektif namun tetap ekspansif, sehingga seluruh upaya tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan ROA secara berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang serupa, sebaiknya menambahkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi ROA, seperti NIM (*Net Interest Margin*), GDP (*Gross Domestic Product*), inflasi, dan lain-lain sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Periode penelitian sebaiknya ditambah pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adhim, C., & Mulyati. (2024). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science*. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2). www.idx.co.id
- Annisa, M., Fransiska Br Ginting, L., & Firdaus Hutahaean, T. (2025). PENGARUH CAR, NIM DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK BUMN KONVENSIIONAL PERIODE 2015-2023. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 2477–2143.
- Apriani, E.S., Putri, S. E., & Ramli. (2023). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Operational Risk to Profitability in Conventional Banks Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(1), 63–76. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i1.20512>
- Ardianti, N. Y., & Zulkifli. (2024). ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NIM DAN LFR TERHADAP ROA PADA PT BANK NEO COMMERCE TBK TAHUN 2016-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 4(2), 629–652.
- Ashari, N., Ridjal, S., & Sohilauw, M. I. (2024). The Effect of CAR and BOPO on Profitability Banking Profitability With Non-performing Loans as as Moderation. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Febrianti, R., Imsar, & Mashudi. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS PADA PERBANKAN SYARIAH. In *Jurnal Ekonomi Revolusioner* (Vol. 7, Issue 8).
- Fitriani, N., & Kristianti Maharani, N. (2024). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, MODAL BANK DAN RENTABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK. 8(2).

- Fitrianingsih, D., & Kusmiatun. (2023). PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *FLURALIS Faletahan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2 No.2.
- Haryati, Roswinna, W., & Anggraeni, A. F. (2024). Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 250–264. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402>
- Ischak, S. A., Maarif, M. S., Hermadi, I., & Asikin, Z. (2024). Efficiency and Competitiveness of Banking in Indonesia Based on Bank Core Capital Group. *Economies*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/economies12120345>
- Janah, T. M., & Rahmawati, I. (2025). Pengaruh Self-Assessment Good Corporate Governance dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA): Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. *ARZUSIN*, 5(3), 1108–1132. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5753>
- Kartika, B., Winarsih, S., & Ardana, Y. (2025). Kinerja Bank Syariah Indonesia: Analisis Pengaruh NPF, BOPO, dan CAR Tahun 2015–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.488>
- Krisna Aji, I., & Suria Manda, G. (2021). *Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59>
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Juenal At-Tamwil*, 3.
- Olivia, M., & Ningrum, W. W. (2024). The Dynamics of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity in Optimizing the Profitability of BUMN Banks in Indonesia. *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 4(2), 215–220. <https://doi.org/10.11594/baarj.04.02.08>
- Panira, S., & Putri, J. (2025). Analisis Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Probabilitas Pada Bank Syariah. *Jurnal Bisnis Manajemen (JURBISMAN)*, 3(3), 551–560.
- Paramita, I., & Atiningsih, S. (2025). Pengaruh Resiko Kredit dan Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4.

- Pratama, S. M. (2021). PENGARUH BOPO, LDR, CAR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN INDONESIA. *I-FINANCE : A Research Journal on Islamic Finance*, 7.
- Pridya, A., Takarini, N., & Wikartika, I. (2021). ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL PADA BURSA EFEK INDONESIA. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 35–45. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.745>
- Putera, S. I. M., & Suhartoko, Y. (2025). PENGARUH RISIKO KREDIT, SUKU BUNGA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN PADA SAAT KONDISI PANDEMI COVID-19. 19(1), 22–039. <https://doi.org/10.25170/jak.v19i1.6032>
- Sante, V. Z., Murni, Sri., & Tulung, Elly, J. (2021). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI LQ45, BUKU III DAN BUKU IV PERIODE 2017-2019. *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No.3.
- Silalahi, R. A., Hafsari, A. A., Situmorang, D., Emaninta, N., Ginting, B., Girsang, A. B., Martin, M., Febriyansi, E., & Ompusunggu, P. (2024). HASIL PERHITUNGAN ASUMSI KLASIK: TENTANG UJI AUTOKORELASI, NORMALITAS, DAN HETEROKEDATISITAS. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(12), 2118–7300.
- Situmorang, J. D., & Riyanti, S. R. (2023). ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 7 No. 2.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil->
- Sutrisno, S. (2025). The effect of liquidity risk, capital and third-party fund on bank performance with credit risk as intervening variable: Cases in conventional Bank in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 58–67. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss1.art5>

- Wati, R., & Fasa, I. M. (2024). Manajemen Risiko Likuiditas : Jaminan Keberlanjutan dan Ketahanan Bank Syariah di Era Krisis Moneter. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(4), 389–402. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4270>
- Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W. (2025). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 539–543. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.528>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Zulfakar, Y. A., & Nurlaela. (2025). *ISAFIR Islamic Accounting and Finance Review*
EVALUASI RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS BANK BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA.
<https://doi.org/10.24252/isafir.v3i2>

Buku

- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank* (Q. Media, Ed.; 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Banks, E. (2014). *Liquidity Risk : Managing Funding and Asset Risk* (2nd ed.). Palgrave Macmillan UK.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi, Ed.). Alfabeta.
- Fauzan, R., Wishanesta, D. I. K., Ruswaji, Nasution, T., Damanik, D., Wahyuarini, T., Faliza, N., Sudirjo, F., Manan, A. M., & Sofyanty, D. (2023). *Manajemen Perbankan* (Fachrurazi, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goddard, J., & Wilson, O.S. (2016). *Banking: A Very Short Introduction* (Vol. 503). Oxford University Press
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (T. Admojo, Ed.; 1st ed.). CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Jihadi, M., & Sari, P.N. (2025). MANAJEMEN KEUANGAN PERBANKAN: INTEGRASI TEORI DAN APLIKASI DALAM LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH (1st ed.). UMM Press.
- Jirwanto, H., Aqsa, A. M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan* (Satriadi, Ed.). CV Azka Pustaka.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (pp. 84–103). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Koulafetis, P. (2017). *Modern Credit Risk Management* (1st ed.). Palgrave Macmillan London.
- Sabir, M., & Husain, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank* (Zulfaidah, Ed.; 1st ed.). Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Sankaralingan, P. (2020). *A STUDY ON LIQUIDITY AND PROFITABILITY ANALYSIS: SPONGE IRON INDIA LIMITED*. LAP LAMBERT Academic Publishing.
- Siagian, M. E., Purba, B., Muhammadin, A., Simarmata, H. M. P., Sudjiman, E. P., Hardin, Wardhana, M. A., Siagian, V., Krisnawati, A., Sudarmanto, E., & Sudjiman, S. L. (2022). *Manajemen Perbankan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank* (Andrianto, Ed.; 1st ed.). CV ZT Corpora.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Simarmata, E. B., Yuniningsih, Wisnujati, I., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* (R. Watrianthos, Ed.; 1st ed., pp. 49–64). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (67th ed.). Alfabeta.
- Zainal, R. V. (2020). *Manajemen Risiko Bank Islam* (1st ed.). Indomedia Pustaka.

Website

Bank Mandiri. (2019). Laporan Tahunan 2019. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>

Bank Mandiri. (2024). Laporan Tahunan 2019. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>

Bank Negara Indonesia. (2019). Annual Report 2019 Digitalization for Excellent Services. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/BNI_AR2019_ENG.pdf

Bank Negara Indonesia. (2024). Annual Report 2024 Transforming the Future Empowering Indonesia. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR-BNI-2024-ENG.pdf>

Bank Rakyat Indonesia. (2019). Laporan Tahunan 2019. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://bri.co.id/en/report-detail-annually>

Bank Rakyat Indonesia. (2024). Laporan Tahunan 2024. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://bri.co.id/en/report-detail-annually>

Bank Tabungan Negara. (2019). Laporan Tahunan 2019. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://www.btn.co.id/id/About/Investor-Relation/Company-Report/Annual-Report>

Bank Tabungan Negara. (2024). Laporan Tahunan 2019. Diakses pada 16 Agustus 2025 dari <https://www.btn.co.id/id/About/Investor-Relation/Company-Report/Annual-Report>

Lainnya

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional

Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tahun 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tahun 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah